

## *Play Therapy with Coloring Method For Autistic Children At Untung Tuah Private Special School In Samarinda*

### **Terapi Bermain Dengan Metode Mewarnai Untuk Anak Autis di SLB Swasta Untung Tuah Samarinda**

Bachtiar Safrudin\*, Dwi Widiyastuti, Sa'diah Nur Aziza, & Dheya Aulia Sari

*Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kota Samarinda, 7512, Indonesia*

---

#### **Abstract**

This community service program addresses the need for enjoyable and effective therapy methods to support children with autism in developing fine motor skills and concentration. The main goal is to help autistic children improve their motor coordination, focus, and emotional expression through coloring activities as a form of play therapy. The method involves a participatory approach with teachers and parents, behavioral observations, and ongoing evaluation of the children's progress. The strategy includes both individual and group coloring sessions using visually engaging and autism-friendly materials. Results show noticeable improvements in the children's calmness, pencil grip, and engagement in learning activities. The program received positive responses from teachers and parents and is recommended for continued implementation in the school environment.

---

#### **Abstrak**

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan anak autis terhadap terapi yang menyenangkan dan mampu menunjang perkembangan motorik serta fokus mereka. Tujuan kegiatan ini adalah membantu anak autis meningkatkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta ekspresi emosional melalui aktivitas mewarnai sebagai bentuk terapi bermain. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan guru dan orang tua, observasi perilaku anak, serta evaluasi perkembangan selama program berlangsung. Strategi pelaksanaannya mencakup sesi mewarnai individual dan kelompok, dengan penggunaan media visual yang menarik dan ramah autis. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan positif dalam ketenangan, kemampuan memegang alat tulis, dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari guru dan orang tua, serta direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

*Keywords:* autism, play therapy, coloring.

---

#### **1. Pendahuluan**

Perkembangan merupakan suatu proses bertahap yang mencakup pertumbuhan, perubahan, serta peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan individu, organisasi, maupun masyarakat. Istilah ini menggambarkan transformasi positif yang terjadi secara berkelanjutan dalam suatu perusahaan seiring berjalannya waktu. Secara umum, perkembangan dapat dipahami sebagai perubahan struktur dan fungsi tubuh yang bertujuan meningkatkan kemampuan serta keterampilan individu. Dalam pendekatan tradisional, perkembangan dipandang sebagai proses yang kompleks dan dapat diprediksi berdasarkan pengalaman serta tingkat kematangan seseorang. Proses ini mencakup berbagai dimensi, antara lain motorik, intelektual, sosial, dan emosional. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah perkembangan psikomotorik, yakni perubahan perilaku sadar yang terjadi sepanjang rentang kehidupan, yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Perkembangan psikomotorik mengikuti dua prinsip utama, yaitu berawal dari gerakan yang

---

\* Corresponding author:

*E-mail address:* mbs143@umkt.ac.id

bersifat umum dan menyeluruh, kemudian berlanjut menjadi gerakan yang lebih spesifik, halus, serta disesuaikan dengan kebutuhan individu (Uliza et al., 2024).

Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, sebagaimana dipersepsikan oleh masyarakat. Perbedaan tersebut dapat terlihat dalam kemampuan sensorik, kondisi mental, kemampuan berkomunikasi, perilaku sosial, serta ciri-ciri fisik. Anak-anak ini memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan atau modifikasi dalam aktivitas agar mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Pendidikan khusus tersebut bertujuan untuk memberikan rangsangan yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cenderung terlambat. Anak berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang berada dalam spektrum autisme, akan menerima layanan yang sesuai dengan kebutuhan unik mereka (Helmastuti et al., 2022).

Anak dengan spektrum autisme memiliki sifat yang beragam atau heterogen, ditandai dengan gejala yang bervariasi sehingga perilaku tiap anak autis bisa sangat berbeda. Anak-anak ini umumnya mengalami kendala dalam pengembangan motorik kasar dan halus. Proses pelatihan bagi mereka membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama dalam hal pengembangan daya imajinasi yang sulit untuk dibentuk. Untuk membantu mengembangkan motorik halus, diperlukan pengalaman, motivasi, keterampilan sederhana yang dilakukan secara berulang, serta tingkat kematangan tertentu. Salah satu aktivitas yang dianggap efektif dalam melatih kemampuan motorik sekaligus imajinasi anak autis adalah kegiatan mewarnai (Humairah et al., 2024).

Perkembangan motorik halus pada anak autis menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan anak pada umumnya, di mana perkembangan tersebut cenderung lebih lambat. Anak dengan spektrum autisme umumnya mengalami hambatan dalam aspek motorik halus maupun motorik kasar, yang ditandai dengan gerakan yang kaku dan kurang luwes dibandingkan dengan teman sebayanya. Gangguan ini meliputi kelemahan otot, ketidakseimbangan tubuh, serta kurang optimalnya koordinasi antara penglihatan dan gerakan kaki. Selain itu, gangguan yang dialami anak autis bersifat kompleks, termasuk dalam ranah kognitif, dengan variasi tingkat kecerdasan yang beragam mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Secara emosional, anak autis cenderung mengalami fluktuasi emosi yang sulit untuk dikendalikan. Dalam aspek psikomotorik, anak autis juga menghadapi kesulitan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi motorik, baik halus maupun kasar (Arsindi Pramugita et al., 2025).

Terapi bermain sangat sesuai untuk anak-anak prasekolah dan sekolah, serta bagi mereka yang mengalami berbagai gangguan selama masa perkembangan. Seperti halnya orang dewasa, anak-anak juga menghadapi masalah mereka sendiri, seperti gangguan emosi, stres emosional, dan perilaku yang tidak sesuai. Kematangan kognitif dan kemampuan bahasa sering kali menjadi penghalang yang membuat anak sulit mengungkapkan masalah mereka secara verbal. Jika tidak diidentifikasi dan ditangani sejak dini, hal ini dapat berdampak negatif dalam jangka panjang hingga mereka dewasa. Dukungan dari profesional sangat penting untuk membantu mengatasi masalah emosional pada anak (Ibrahim et al., 2022).

Mewarnai gambar adalah kegiatan kreatif yang memungkinkan anak-anak menambahkan satu atau lebih warna pada bentuk atau pola untuk menghasilkan karya seni. Aktivitas ini memiliki banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak, seperti membantu mereka mengenal berbagai warna dan namanya, merangsang imajinasi serta kreativitas, melatih kemampuan mengenali objek yang akan diwarnai, serta mengajarkan pentingnya memiliki tujuan. Kegiatan ini juga memperkenalkan konsep batas garis, mengasah keterampilan motorik halus yang berguna dalam belajar menulis, dan mendukung anak dalam memahami serta mengelola emosinya. Selain menjadi media untuk mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal, mewarnai juga meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Mulai dari cara memegang krayon dengan benar, memilih warna, hingga meruncingkan ujung krayon, seluruh proses mewarnai dapat menjadi bentuk terapi dalam permainan yang bersifat kreatif (Uliza et al., 2024).

## 2. Metode

Kegiatan terapi bermain ini dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Terapi mewarnai dipilih sebagai salah satu metode stimulasi sensorik dan motorik halus yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, koordinasi antara tangan dan mata, serta membantu anak autis dalam mengekspresikan emosi mereka. Pelaksanaan terapi dilakukan dalam kelompok kecil, di mana setiap anak diberikan media gambar dan alat mewarnai yang aman serta menarik. Mahasiswa bertindak sebagai pendamping yang membimbing anak secara langsung dengan pendekatan yang menyenangkan dan penuh empati. Untuk

membantu anak autisme mengatasi tantangan dalam motorik halus, terapi bermain yang menarik seperti mewarnai sangat diperlukan. Anak-anak diajak memberi warna pada gambar sesuai bentuk yang tersedia dengan menggunakan alat dan media yang sesuai. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan, tetapi juga membantu mengasah saraf motorik dan mengembangkan imajinasi anak. Penggunaan warna dan gambar yang bervariasi dalam kegiatan bermain dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Secara keseluruhan, mewarnai menjadi media yang efektif bagi anak untuk menyalurkan imajinasi dan inspirasi dari hal-hal yang mereka lihat dan rasakan.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 24 Oktober 2024, tepatnya pada hari Kamis peneliti datang ke SLB Untung Tuah kota Samarinda yang berada di jalan Pelita No.15, Sungai Pinang Dalam Kec, Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur untuk dilakukan pengabdian. Sesampainya di sekolah peneliti langsung menemui kepala sekolah dan guru yang ada di SLB Untung Tuah Samarinda untuk menyampaikan informasi mengenai tujuan peneliti datang ke sekolah SLB Untung Tuah Samarinda ini yaitu untuk meminta izin melakukan pengabdian mengenai "Terapi Bermain Dengan Metode Mewarnai Untuk Anak Autis Di SLB Untung Tuah Samarinda". Dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan memilih salah satu kelas di SLB Untung Tuah peneliti kemudian mendapatkan izin dari guru wali kelas dan kepala sekolah untuk melakukan pengabdian dan kemudian pengabdian dilakukan kepada siswa siswi kelas 4 SD dari SLB Untung Tuah Samarinda.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SLB Swasta Untung Tuah Samarinda difokuskan pada pendampingan anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autistik (ASD) melalui terapi bermain menggunakan metode mewarnai. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi sederhana namun efektif dalam menstimulasi aspek motorik halus, konsentrasi, serta ekspresi emosional anak autisme. Dinamika proses pendampingan berjalan secara bertahap dan adaptif terhadap kondisi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Selama kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa metode mewarnai sebagai bagian dari terapi bermain memberikan dampak positif terhadap anak-anak. Ada anak yang menjadi lebih fokus, tenang, dan mulai menunjukkan inisiatif dalam memilih warna maupun menyelesaikan gambar,

Tetapi ada anak yang kurang aktif dan tidak fokus. Selain itu, interaksi sosial antar anak dalam kelompok kecil juga mulai terbentuk, meskipun secara bertahap. Dari kegiatan terapi bermain dengan metode mewarnai yang dilakukan, selain dari kegiatan terapi bermain pengabdian juga dilakukan dengan cara mewawancarai salah satu guru wali kelas di SLB Untung Tuah Samarinda dengan berisi pertanyaan.

1. Bagaimana Upaya untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik pada anak autisme memerlukan pendekatan yang khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing anak. Terdapat beberapa strategi yang umumnya dapat diterapkan oleh guru dalam mendukung perkembangan tersebut. Yaitu ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru:

Dalam mendukung perkembangan psikomotorik anak autisme, guru perlu menerapkan metode-metode khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan meliputi kegiatan fisik seperti bermain bola, lompat tali, atau berenang guna melatih keterampilan motorik kasar. Selain itu, terapi seni melalui kegiatan menggambar, mewarnai, serta membuat kerajinan tangan berperan penting dalam pengembangan motorik halus, dengan tetap memperhatikan penggunaan alat yang aman dan dalam pengawasan yang memadai. Permainan

edukatif seperti puzzle, Lego, dan ular tangga juga efektif untuk meningkatkan keterampilan manipulatif tangan. Aktivitas musik dan tari dapat digunakan untuk melatih ritme serta koordinasi tubuh. Mengingat kebutuhan setiap anak berbeda-beda, pendekatan yang digunakan harus bersifat individual, dilaksanakan secara sabar, konsisten, dan berkesinambungan.

Pengabdian ini memiliki keterkaitan dengan studi yang dilakukan oleh Putri et. al. 2022. Dalam penelitian tersebut, dikembangkan sebuah media berupa buku bergambar yang dirancang untuk diwarnai menggunakan teknik finger painting, yakni metode mewarnai dengan memanfaatkan jari tangan secara langsung. Berdasarkan hasil validasi, media ini memperoleh tingkat kelayakan sebesar 97,50% menurut penilaian ahli media, serta 68% menurut ahli pendidikan seni, dengan rata-rata tingkat validitas sebesar 82%. Selanjutnya, media finger coloring tersebut diujicobakan kepada siswa kelas I dan kelas III, yang masing-masing memperoleh skor keefektifan sebesar 82% dan 90%, sehingga menghasilkan rata-rata skor sebesar 86%. Berdasarkan hasil tersebut, media finger coloring dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat bantu dalam melatih keterampilan mewarnai pada anak-anak dengan down syndrome.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Siregar & Kardiyanti (2019), ditemukan bahwa aktivitas mewarnai sebagai bentuk terapi bermain terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai  $p < 0,05$ . Penelitian ini merekomendasikan agar terapi bermain mewarnai diterapkan secara rutin di sekolah luar biasa untuk mendukung perkembangan motorik anak berkebutuhan khusus.

Penelitian lainnya oleh Helmastuti et al. (2022) menunjukkan bahwa metode art therapy melalui kegiatan mewarnai cangkang telur efektif menurunkan perilaku repetitif pada anak autis. Selama intervensi, frekuensi perilaku berulang menurun signifikan, terlihat dari perubahan level +2 pada fase intervensi dan +1 pada fase baseline-2. Penelitian ini mendukung penggunaan terapi seni sebagai pendekatan yang menyenangkan dan berdampak positif dalam pengelolaan perilaku anak dengan autisme.

Lebih lanjut Suhanjoyo & Sondang (2020) menunjukkan bahwa penerapan terapi seni melalui berbagai kegiatan seperti menggunting, mewarnai, melukis, dan membuat karya tiga dimensi mampu meningkatkan motorik halus, fokus, dan kepercayaan diri anak autis. Selain itu, kegiatan seni juga membantu mengurangi kecemasan serta perilaku tantrum, dan secara bertahap meningkatkan kemandirian dan kemampuan komunikasi anak dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung.

Dan penelitian Laka et al. (2020) mengungkap bahwa penggunaan terapi warna dalam desain ruang bermain dapat memberikan dampak psikologis positif bagi anak autis. Warna-warna pastel dengan skema monokromatik dan pencahayaan tidak langsung (seperti teknik wall washer) membantu menciptakan suasana yang aman, nyaman, serta mendukung fokus dan ketenangan anak. Ruang bermain juga dirancang khusus tanpa sudut tajam dan dengan ukuran yang disesuaikan untuk meminimalkan distraksi dan mendukung efektivitas terapi.

#### **4. Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SLB Swasta Untung Buah Samarinda dengan fokus pada terapi bermain menggunakan metode mewarnai untuk anak autis menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil memberikan stimulasi yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan stimulasi yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan ekspresi emosional anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autistik (ASD). Melalui pendekatan yang menyenangkan dan adaptif, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam fokus dan inisiatif saat memilih warna serta menyelesaikan gambar. Meskipun ada beberapa anak yang kurang aktif, interaksi sosial di antara mereka mulai terbentuk, yang merupakan langkah penting dalam perkembangan sosial mereka.

Refleksi teoritis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terapi bermain, khususnya mewarnai, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Aktivitas ini tidak hanya membantu dalam aspek motorik, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan mengelola emosi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat berkontribusi pada perkembangan psikomotorik anak autis (Uliza et al., 2024; Humaira et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan yaitu 1. Disarankan agar kegiatan terapi bermain dengan metode mewarnai dilakukan secara rutin, 2. Pengembangan media mewarnai yang lebih variatif dan menarik dapat dilakukan untuk meningkatkan minat anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan, 3. Kerjasama dengan psikolog atau terapis anak dapat membantu dalam merancang program yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan spesifik anak autis.

## Acknowledgements

Terima kasih kepada Kepala SLB Swasta Untung Tuah Samarinda, para guru, dan staf sekolah atas izin serta dukungannya.

## References

- Arsindi Pramugita, A., Immawati, & Nurhayati, S. (2025). *Implementasi Terapi Bermain Finger Painting Pada Anak Autis Untuk Melatih Motorik Halus*. 5(September), 368–376.
- Helmastuti, F., Anggriana, T. M., & Suharni. (2022). Penerapan Art Therapy Untuk Mengurangi Perilaku Repetitif Pada Anak Autis di Dalta Ozora. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 28–35.
- Humairah, N., Meidina, T., & Hadis, A. (2024). *Pengembangan Media Finger Coloring Book Untuk Melatih Kemampuan Mewarnai Anak Autis Di SLB Arnadya*. 2(4), 13–28.
- Ibrahim, shakila nur, Othman, aishah nor, & Jalil, A. iman nurul. (2022). The Use of Play Therapy Approaches in Identifying Children's Issues and Problems. *International Journal of Advanced Research in Future Ready Learning and Education*, 26(1), 9–24.
- Laka, S., Putra, Y., & Hildegardis, C. (2020). Terapi Warna Pada Ruang Bermain Anak Autis. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 3(2), 32–37. <https://doi.org/10.47532/jiv.v3i2.211>
- Putri, R. S., Siswanto, W., Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Junaidi, A. R., & Ediyanto, E. (2022). Pengembangan Media Finger Coloring untuk Anak Down Syndrome dalam Melatih Keterampilan Mewarnai. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 8(1), 6. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12022p6-11>
- Siregar, T., & Kardiyanti, N. A. (2019). The Effects of Coloring Therapeutic Play on Fine Motoric of Special Needs School-Aged Autism Children in Pelita Hati School Jakarta. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(20), 49–58. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
- Suhanjoyo, S. N., & Sondang, S. (2020). Terapi Seni bagi Anak Autis. *Patria*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.24167/patria.v2i2.2771>
- Uliza, E. F., Noptami, H. S., Anjani, O., Ulandari, R., & Mardiani, Y. (2024). Perkembangan Psikomotorik Pada Anak Autis Di Slb Muatiara Bunda Kota Bengkulu. *Jurnal Wahana Didaktika*, 22(2), 25–29.